

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID PADA MASJID KI MAROGAN KERTAPATI PALEMBANG

M. Syafiyallah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
nyafrimahamaha@gmail.com

Choiriyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
choiriyah_uin@radenfatah.ac.id

Hasril Atieq Pohan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Dengan perkembangan zaman jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah. Seiring bertambahnya kuantitas orang beragama muslim, tentu masjid menjadi kebutuhan fundamental. Pada awal Rasulullah hijrah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi *point of development*. Pemberdayaan menjadi kunci dari majunya pusat peradaban di islam di bumi nusantara, Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. Dalam fungsinya sebagai lembaga sosial, di Masjid Ki Marogan juga mengoperasikan ambulans secara gratis. Di samping itu, juga terdapat biro konsultasi Agama Islam, dan lainlain. Pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh, juga turut serta digalakkan yang nantinya dana yang sudah terkumpul digunakan untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci ; Islam, Pemberdayaan, Masjid Ki Marogan

ABSTRACT

Indonesia is a country that has various cultures, customs and various religions such as Islam, Hinduism, Buddhism and others. The majority of Indonesia's population adheres to Islam. As time goes by, the number of people who adhere to Islam is also increasing. As the number of Muslims increases, of course mosques have become a basic need. At the beginning of the Prophet's hijrah, one of the facilities built was a mosque. So that the mosque becomes a development point. Empowerment is the key to the advancement of the center of Islamic civilization in the archipelago. Community empowerment is one of the important activities that needs to be carried out in an effort to empower, especially groups that are considered weak and vulnerable to poverty so that they have the ability and strength and can free themselves from various problems. downturn, underdevelopment and backwardness. In its function as a social institution, the Ki Marogan Mosque also operates ambulances for free. Apart from that, there is also an Islamic religious consultation bureau, etc. The management of zakat, infaq, sodaqoh, is also encouraged, so that the funds collected will be used to empower people in need. So it is for this conceptual reason that the researcher is interested in reviewing this in a

thesis entitled "Mosque-Based Community Empowerment at the Ki Marogan Kertapati Mosque, Palembang

Keywords ; Islam, Empowering, Mosque

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia, disusul secara berturut-turut oleh Pakistan, India, Bangladesh dan Turki. Sebagai negara muslim terbesar, Indonesia memiliki peranan penting di dunia Islam sehingga posisinya cukup diperhitungkan. Munculnya Indonesia sebagai kekuatan baru di dunia Internasional juga didukung oleh realitas sejarah yang dibuktikan dengan munculnya berbagai pemikir islam yang kharismatik dan membawa semangat pemberdayaan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya kekuatan. Pemberdayaan berarti upaya memperoleh kekuatan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan dan membangkitkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, politik, melalui penguatan potensi yang dimiliki sehingga akan tercipta kemandirian dalam masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi dan mampu untuk menyelesaikannya. Masjid secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab sajada-yasjudu- sujudan, yang artinya patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah yang lain kepada-Nya. lima kali dalam sehari semalam umat islam dianjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid adalah proses untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri dengan berbagai program pemberdayaan dan dengan mengambil pusat kegiatan melalui Masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini nanti akan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk melakukan penelitian tersebut dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat fenomena yang terjadi di Masjid Ki Marogan Kertapati, Kota Palembang. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan terkait Peran Masjid Ki Marogan dalam melakukan pemberdayaan berbasis masjid bagi masyarakat kota Palembang.

Kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya. Sejak awal, peneliti harus mampu menentukan metode yang akan digunakan (metode idealnya bersifat tetap, teknik yang bersifat situasional atau fleksibel). Ibarat memancing ukuran mata kail harus sudah dipilih dari awal terkait jenis atau ukuran ikan apa yang mau dipancing atau yang dianggap ada diperairan tersebut, tapi umpan yang dapat diganti atau tukar. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan menggambarkan menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat *explorative*, *descriptive*, dan *explanative*. Penelitian kualitatif harus bertolak dari paradigma sosiologis lebih kepada sosio-agamis. Yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi masyarakat atau kumpulan berbagai individu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial apa adanya, murni dari pendapat responden, dan tidak harus dipaksakan sejalan dengan tertentu pada teori.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau permasalahan yang menonjol, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan: menguji teori yang ada dengan fokus permasalahan berdasarkan pada obyek penelitian, membangun fakta berdasarkan data-data temuan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sehingga dengan melihat pada penampian gambar dalam penelitian tersebut adanya suatu ketertarikan peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian yang ada.

Dalam studi kepustakaan ini peneliti melakukan kegiatan mengamati obyek secara langsung, mencatat fenomena-fenomena yang terjadi, dan mengkatagorikan data menurut sub-sub masalah. Tujuan pengkatagorian ini adalah agar tidak terjadi kekeliruan dan dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian. Sesuai dengan tema penelitian yaitu **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Ki Marogan Kertapati, Palembang”**

PEMBAHASAN

Mengenal Masjid Ki Marogan

Masjid Ki Marogan merupakan masjid yang sangat bersejarah dan tertua kedua di Palembang setelah Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo atau biasa disebut Masjid Agung Palembang, masjid ini juga merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Palembang

Kiai Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud atau Kiai Muara ogan mendirikan sebuah masjid di antara pertemuan sungai musi dan sungai ogan yang dibangun pada tahun 1871 M, melihat pada sisi arsitekturnya bangunan masjid ini serupa dengan Masjid Agung Palembang. Masjid ini disebut Masjid Jami¹ Kiai Haji Abdul Hamid bin Mahmud, namun masjid ini lebih dikenal dengan nama Masjid Ki Marogan yaitu masjid yang didirikan oleh seorang Kiai yang mendirikannya.

Memahami Konsep Pemberdayaan Masjid.

Jika mengacu pada konsep manajemen masjid dari Kementerian Agama RI bahwa terdapat tiga aspek dalam mengelola masjid secara baik. yakni aspek idarah (administrasi dan organisasi), aspek imarah (kemakmuran), dan aspek ri'ayah (pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada dasarnya masuk dalam kategori pemberdayaan fungsi masjid. Dimana, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid termasuk ke dalam aspek pemberdayaan manajemen masjid. Aspek pemberdayaan manajemen masjid identik dengan kegiatan fungsional atau biasa disebut juga *Idharah Binaal Ruhiyyi* yang meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pembanguan umat melalui pendidikan dan pengajaran. Termasuk dalam pemberdayaan masjid yaitu menggerakkan anggota masyarakat yang mampu untuk membangun masjid dengan semangat dakwah, terutama dengan memprioritaskan bantuan kepada umat yang kurang mampu dalam membantu problematika mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan dilapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi masjid Ki Marogan merupakan pinjam dan pembiayaan berbasis syari'ah, yang berfungsi sebagai saran memberdayakan perekonomian umat.
2. Koperasi Masjid Ki Marogan ini memiliki peran yang sangat besar dalam turut serta mendukung dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi anggota khususnya.
3. Program pembiayaan yang diberikan koperasi kepada anggota mampu membantu mereka mengembangkan usahanya, sehingga Koperasi Masjid Ki Marogan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Melalui sistem jemput bola yang diterapkan pengurus kepada para anggotanya mampu membuat para anggota nyaman dan tetap bergabung hingga saat ini.

REFERENSI

- Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997.
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996